PENGARUH GREEN ACTION MASYARAKAT TERHADAP MITIGASI DAMPAK PARIWISATA DI DESA ADAT KUTA BALI

I Dewa Bagus Ananda Oka Suwambawa[1], Anom Hery Suasapha[2], Ida Bgs Gede Agung Widana[3]
[123]Program Studi Destinasi Pariwisata, Sarjana Terapan, Politeknik Pariwisata Bali, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia
[1]nandaoka354@gmail.com

ABSTRACT

Tourism in Kuta Traditional Village provides economic benefits but also creates environmental and social pressures. This study aims to analyze the effect of Community Green Action on Tourism Impact Mitigation in Kuta Traditional Village, Bali. A quantitative approach was applied involving 155 respondents selected through Proportionate Stratified Random Sampling. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS. The results indicate that all dimensions of Community Green Action, namely specific individual actions, energy and resource conservation, environmental literacy and responsibility, and collective action and social norms, have a positive and significant effect on all dimensions of Tourism Impact Mitigation. The R^2 values ranged from 0.547 to 0.615, indicating moderate explanatory power, while the effect sizes were categorized as small. These findings highlight the importance of community involvement in supporting sustainable tourism impact mitigation in Kuta Traditional Village.

Keywords*: Community Green Action; Kuta Traditional Village; Pro-Environmental Behavior; Sustainable Tourism; Tourism Impact Mitigation*

ABSTRAK

Pariwisata di Desa Adat Kuta memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menimbulkan tekanan terhadap lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Green Action Masyarakat* terhadap *Mitigasi Dampak Pariwisata* di Desa Adat Kuta, Bali. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 155 responden yang dipilih melalui *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi *Green Action Masyarakat*, yaitu tindakan spesifik individu, konservasi energi dan sumber daya, literasi dan tanggung jawab lingkungan, serta aksi kolektif dan norma sosial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap seluruh dimensi *Mitigasi Dampak Pariwisata*. Nilai R^2 sebesar 0,547–0,615 menunjukkan kemampuan penjelasan model dalam kategori moderat, sedangkan *effect size*

berada pada kategori kecil. Temuan ini menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung mitigasi dampak pariwisata secara berkelanjutan di Desa Adat Kuta.

Kata kunci: Aksi Lingkungan; Desa Adat Kuta; Mitigasi Pariwisata; Pariwisata Berkelanjutan; Perilaku Pro-Lingkungan

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Bali. Peningkatan kunjungan wisatawan dan perkembangan fasilitas pariwisata setelah periode pandemi menunjukkan kembali intensifnya aktivitas pariwisata di Bali (BPS Provinsi Bali, 2024). Salah satu kawasan yang mengalami perkembangan tersebut adalah Desa Adat Kuta. Intensitas aktivitas pariwisata memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga meningkatkan tekanan terhadap lingkungan. Kondisi tersebut menjadikan penerapan pariwisata berkelanjutan penting untuk menjaga keseimbangan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan (Bukran et al., 2025).

Tekanan lingkungan di kawasan Kuta antara lain terlihat dari perkembangan fasilitas akomodasi dan permasalahan sampah pesisir. Jumlah hotel berbintang di kawasan Kuta meningkat dari 289 hotel pada tahun 2020 menjadi 417 hotel pada tahun 2024 berdasarkan data BPS Kabupaten Badung. Sementara itu, pada awal 2021 sekitar 30 ton sampah diangkut dari Pantai Kuta dalam satu kegiatan pembersihan, dengan sekitar 70% berupa sampah plastik (ANTARA, 2021). Permasalahan lingkungan di kawasan pesisir juga berkaitan dengan tekanan terhadap sumber daya alam, termasuk kondisi intrusi air laut yang ditemukan pada wilayah pesisir Kecamatan Kuta Utara (Manuaba & Sugianto, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan lingkungan di kawasan pariwisata bersifat kompleks dan membutuhkan upaya mitigasi yang melibatkan berbagai pihak.

Mitigasi dampak pariwisata mencakup berbagai upaya untuk mencegah, mengurangi, dan mengendalikan dampak negatif aktivitas pariwisata melalui pengelolaan sumber daya, pengelolaan sampah, pemantauan

lingkungan, serta keterlibatan berbagai aktor di destinasi (Gössling et al., 2012; Hall, 2019). Dalam konteks tersebut, masyarakat lokal memiliki peran penting karena merupakan bagian dari sistem sosial dan lingkungan destinasi. Perilaku *pro-environmental* masyarakat bahkan dapat memengaruhi perilaku wisatawan melalui pembelajaran sosial, norma, dan peran masyarakat sebagai kelompok rujukan (Liu et al., 2023).

Kajian mengenai perilaku lingkungan dalam pariwisata telah berkembang, baik terkait faktor pembentuk perilaku, pengelolaan sampah, transportasi, konsumsi berkelanjutan, maupun peran komunitas (Prawira et al., 2024; Li et al., 2024). Penelitian Liu et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kajian mengenai *residents' pro-environmental behaviour* masih memiliki ruang pengembangan, khususnya terkait faktor, konteks, dan hasil perilaku tersebut terhadap pengelolaan destinasi. Dalam konteks Bali, Octaviani et al. (2024) menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan berbasis Tri Hita Karana dapat mendorong perilaku *pro-environmental*, sedangkan Triyuni et al. (2024) menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Wisata Munduk menerapkan berbagai tindakan konservasi dan praktik ramah lingkungan. Namun, penelitian tersebut memiliki konteks destinasi yang berbeda dengan Desa Adat Kuta sebagai kawasan pariwisata perkotaan dengan intensitas aktivitas wisata yang tinggi.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian terdahulu lebih banyak membahas pembentukan perilaku *pro-environmental*, bentuk tindakan masyarakat, komunikasi lingkungan, serta pengaruh masyarakat terhadap perilaku wisatawan. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik menguji keterkaitan tindakan nyata masyarakat dengan mitigasi dampak pariwisata pada tingkat destinasi masih terbatas, khususnya di Desa Adat Kuta. Kesenjangan tersebut menjadi dasar untuk mengkaji Green Action Masyarakat sebagai bentuk tindakan nyata masyarakat dalam menjaga lingkungan dan kaitannya dengan Mitigasi Dampak Pariwisata.

Green Action Masyarakat dalam penelitian ini mencakup tindakan individu, konservasi energi dan sumber daya, literasi dan tanggung jawab lingkungan, serta aksi

kolektif dan norma sosial. Konsep tersebut berkaitan dengan perilaku *pro-environmental* yang merupakan tindakan yang bertujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Kollmuss & Agyeman, 2002; Steg & Vlek, 2009). Tindakan seperti pengurangan dan pemilahan sampah, penghematan energi dan sumber daya, serta aksi kolektif masyarakat secara konseptual dapat mendukung proses mitigasi dampak pariwisata. Namun, hubungan tersebut perlu dibuktikan melalui pengujian empiris.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Action Masyarakat terhadap Mitigasi Dampak Pariwisata di Desa Adat Kuta, Bali, serta menganalisis besarnya pengaruh tersebut. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran masyarakat sebagai salah satu aktor dalam mitigasi dampak pariwisata serta menjadi masukan bagi pengelolaan lingkungan destinasi yang lebih berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Green Action Masyarakat terhadap Mitigasi Dampak Pariwisata di Desa Adat Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Penelitian dilaksanakan pada Mei–September 2026. Populasi penelitian adalah 3.725 Kepala Keluarga (KK) masyarakat lokal yang tersebar pada 13 banjar adat. Sampel ditentukan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah 155 responden. Penentuan jumlah sampel mengacu pada *Inverse Square Root Method* dengan tingkat signifikansi 5%, *statistical power* 80%, dan *minimum path coefficient* 0,20 (Kock & Hadaya, 2018; Hair et al., 2021).

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 kepada masyarakat lokal yang telah tinggal minimal satu tahun dan memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait Green Action. Observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Variabel Green Action Masyarakat (X) diukur melalui dimensi tindakan individu, konservasi energi dan sumber daya, literasi dan tanggung

jawab lingkungan, serta aksi kolektif dan norma sosial (Kollmuss & Agyeman, 2002; Steg & Vlek, 2009). Variabel Mitigasi Dampak Pariwisata (Y) diukur melalui intervensi preventif dan teknis, pemantauan dan ketahanan ekosistem, serta integrasi kebijakan dan sosial (Gössling et al., 2012; Hall, 2019).

Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS. Evaluasi *outer model* meliputi validitas konvergen, reliabilitas, dan validitas diskriminan, sedangkan *inner model* dievaluasi melalui *path coefficient*, R^2, f^2, dan *PLSpredict*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5% (Hair et al., 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Responden dan Pengujian Awal

Penelitian melibatkan 155 responden yang berasal dari 13 banjar di Desa Adat Kuta. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (69%), berusia 25–34 tahun (60,6%), dan telah berdomisili lebih dari 10 tahun (57,4%). Seluruh responden telah tinggal di wilayah penelitian sekurang-kurangnya tujuh tahun. Sebelum pengumpulan data utama, dilakukan *pilot test* terhadap 30 responden. Seluruh 28 indikator dinyatakan valid dengan nilai korelasi 0,756–0,917 dan *p-value* 0,000, serta reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,862–0,919.

Pengujian *Common Method Bias* menggunakan Harman's Single Factor menunjukkan persentase varians faktor pertama sebesar 41,281%, sehingga berada di bawah batas 50% dan tidak menunjukkan adanya *common method bias* (Podsakoff et al., 2003).

Evaluasi Model Pengukuran

Hasil evaluasi model pengukuran disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Model Pengukuran

Konstruk	Loading	CA	CR	AVE	HTMT maks.
GA1	0,756–0,830	0,812	0,877	0,640	0,789

GA2	0,726–0,820	0,789	0,864	0,614	0,842
GA3	0,760–0,852	0,847	0,897	0,686	0,766
GA4	0,796–0,863	0,843	0,895	0,680	0,789
MDP1	0,754–0,841	0,824	0,883	0,655	0,834
MDP2	0,793–0,816	0,821	0,882	0,651	0,842
MDP3	0,784–0,805	0,803	0,871	0,628	0,834

Keterangan: CA = Cronbach's Alpha; CR = *Composite Reliability*; AVE = *Average Variance Extracted*.

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh *outer loading* berada pada rentang 0,726–0,863, sedangkan AVE sebesar 0,614–0,686. Nilai CA dan CR seluruh konstruk juga berada di atas 0,70. Nilai HTMT maksimum sebesar 0,842, sehingga seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen, reliabilitas, dan validitas diskriminan (Hair et al., 2021). Nilai VIF indikator sebesar 1,424–2,327 juga menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian *inner model* dilakukan menggunakan *bootstrapping*. Hasil pengujian hubungan antar dimensi Green Action Masyarakat dan Mitigasi Dampak Pariwisata disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	β	*t*	*p*
H1	GA1 → MDP1	0,257	3,162	0,002
H2	GA1 → MDP2	0,217	2,820	0,005
H3	GA1 → MDP3	0,335	3,797	0,000
H4	GA2 → MDP1	0,172	2,067	0,039
H5	GA2 → MDP2	0,283	3,664	0,000
H6	GA2 → MDP3	0,172	2,176	0,030

H7	GA3 → MDP1	0,254	2,729	0,006
H8	GA3 → MDP2	0,218	2,428	0,015
H9	GA3 → MDP3	0,200	2,114	0,035
H10	GA4 → MDP1	0,204	2,319	0,020
H11	GA4 → MDP2	0,221	2,314	0,021
H12	GA4 → MDP3	0,174	2,503	0,012

Keterangan: GA1 = Tindakan Spesifik Individu; GA2 = Konservasi Energi dan Sumber Daya; GA3 = Literasi dan Tanggung Jawab Lingkungan; GA4 = Aksi Kolektif dan Norma Sosial; MDP1 = Intervensi Preventif & Teknis; MDP2 = Pemantauan & Ketahanan Ekosistem; MDP3 = Integrasi Kebijakan dan Sosial.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh hubungan memiliki koefisien jalur positif dengan *t-statistics* >1,96 dan *p-values* <0,05. Dengan demikian, H1–H12 seluruhnya diterima. Koefisien jalur tertinggi terdapat pada hubungan Tindakan Spesifik Individu terhadap Integrasi Kebijakan dan Sosial (GA1→MDP3) sebesar 0,335, sedangkan terendah terdapat pada Konservasi Energi dan Sumber Daya terhadap Intervensi Preventif & Teknis serta Integrasi Kebijakan dan Sosial, masing-masing sebesar 0,172.

Effect Size dan Koefisien Determinasi

Hasil *effect size* dan kemampuan penjelasan model diringkas pada Tabel 3.

Tabel 3. _Effect Size_ dan R^2

Hubungan/Dimensi	f^2	R^2
GA1 → MDP1	0,080	0,547
GA1 → MDP2	0,067	0,615
GA1 → MDP3	0,135	0,542
GA2 → MDP1	0,033	—
GA2 → MDP2	0,103	—
GA2 → MDP3	0,032	—
GA3 → MDP1	0,072	—
GA3 → MDP2	0,062	—
GA3 → MDP3	0,044	—
GA4 → MDP1	0,043	—
GA4 → MDP2	0,060	—
GA4 → MDP3	0,031	—

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan seluruh nilai f^2 berada pada rentang 0,031–0,135 sehingga termasuk efek kecil berdasarkan kriteria Hair et al. (2021). Nilai f^2 terbesar terdapat pada GA1→MDP3 sebesar 0,135. Sementara itu, nilai R^2 MDP1 sebesar 0,547, MDP2 sebesar

0,615, dan MDP3 sebesar 0,542. Ketiganya berada pada kategori moderat, yang menunjukkan bahwa model menjelaskan 54,7%, 61,5%, dan 54,2% variasi masing-masing konstruk endogen.

Predictive Relevance

Pengujian *predictive relevance* menghasilkan nilai Q^2 sebesar 0,337 untuk MDP1, 0,392 untuk MDP2, dan 0,314 untuk MDP3. Seluruh nilai berada di atas nol, sehingga model memiliki relevansi prediktif terhadap ketiga konstruk endogen.

Pengujian *PLSpredict* menunjukkan bahwa nilai RMSE PLS-SEM lebih rendah dibandingkan *Linear Model* pada seluruh 12 indikator MDP. Namun, berdasarkan MAE, PLS-SEM memiliki nilai kesalahan prediksi yang lebih rendah pada 8 dari 12 indikator. Dengan demikian, kemampuan prediktif model terlihat dari ukuran RMSE, sedangkan hasil MAE menunjukkan bahwa keunggulan prediksi belum konsisten pada seluruh indikator (Shmueli et al., 2019).

Pembahasan

Pengaruh Green Action Masyarakat terhadap Mitigasi Dampak Pariwisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi Green Action Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap seluruh dimensi Mitigasi Dampak Pariwisata di Desa Adat Kuta. Nilai *path coefficient* berada pada rentang 0,172–0,335 dengan *p-values* 0,000–0,039, sehingga seluruh hipotesis H1–H12 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tindakan masyarakat, baik secara individu maupun kolektif, konservasi sumber daya, serta literasi dan tanggung jawab lingkungan, berperan dalam mendukung berbagai bentuk mitigasi dampak pariwisata.

Hubungan dengan koefisien terbesar terdapat pada Tindakan Spesifik Individu terhadap Integrasi Kebijakan dan Sosial (β=0,335), diikuti Konservasi Energi dan Sumber Daya terhadap Pemantauan dan Ketahanan Ekosistem (β=0,283) serta Tindakan Spesifik Individu terhadap Intervensi Preventif dan Teknis (β=0,257). Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku lingkungan yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-

hari dapat menjadi bagian dari upaya pengelolaan lingkungan di destinasi. Dalam konteks Desa Adat Kuta, masyarakat berinteraksi langsung dengan lingkungan dan aktivitas pariwisata sehingga tindakan seperti menjaga kebersihan, mengurangi sampah, dan menggunakan sumber daya secara bertanggung jawab dapat mendukung mitigasi dampak pariwisata.

Hasil tersebut sejalan dengan Palupi dan Sawitri (2018) yang menunjukkan hubungan perilaku pro-lingkungan masyarakat dengan upaya mengurangi degradasi lingkungan pada kawasan wisata padat. Akhirul et al. (2020) juga menjelaskan bahwa keberhasilan mitigasi dampak negatif pariwisata berkaitan dengan penerapan perilaku ramah lingkungan secara konsisten pada tingkat lokal. Hal ini mendukung pandangan Kollmuss dan Agyeman (2002) serta Steg dan Vlek (2009) bahwa perilaku pro-lingkungan terbentuk dari keterkaitan pengetahuan, sikap, tanggung jawab, dan tindakan terhadap lingkungan.

Konservasi Energi dan Sumber Daya juga menunjukkan pengaruh positif pada ketiga dimensi mitigasi, dengan hubungan terkuat terhadap Pemantauan dan Ketahanan Ekosistem (β=0,283). Penggunaan energi dan sumber daya secara efisien dapat membantu mengurangi tekanan terhadap lingkungan, terutama pada destinasi dengan aktivitas pariwisata yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan Law et al. (2016) yang menekankan pentingnya efisiensi sumber daya dalam pengembangan pariwisata menuju *green economy*. Sutama dan Mudana (2019) juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan dalam konteks Kuta dapat diintegrasikan dengan kearifan lokal masyarakat.

Literasi dan Tanggung Jawab Lingkungan berpengaruh positif terhadap seluruh dimensi mitigasi dengan koefisien 0,200–0,254. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap permasalahan lingkungan dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk melakukan tindakan yang mendukung pengelolaan lingkungan. Temuan tersebut sejalan dengan Liu et al. (2020) yang menempatkan literasi lingkungan sebagai salah satu dasar pembentukan perilaku pro-lingkungan. Literasi tersebut menjadi lebih bermakna ketika diterjemahkan ke dalam tindakan nyata, konservasi

sumber daya, dan keterlibatan masyarakat.

Sementara itu, Aksi Kolektif dan Norma Sosial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap seluruh dimensi mitigasi, dengan koefisien 0,174–0,221. Hasil ini menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat secara bersama-sama dalam menghadapi dampak pariwisata yang tidak dapat ditangani hanya melalui tindakan individu. Bramwell dan Lane (2011) menekankan pentingnya kolaborasi dan keterlibatan berbagai pihak dalam keberlanjutan pariwisata, sedangkan Ruiz-Ballesteros (2011) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dapat memperkuat ketahanan sosial-ekologis destinasi. Dalam konteks masyarakat adat, Sadiartha (2017) juga menekankan peran kearifan lokal dalam mendukung penerapan pariwisata hijau.

Kontribusi dan Kemampuan Model

Meskipun seluruh hubungan antar dimensi signifikan, nilai *effect size* (f^2) berada pada rentang 0,031–0,135 dan seluruhnya termasuk kategori kecil (Hair et al., 2021). Nilai terbesar terdapat pada hubungan Tindakan Spesifik Individu terhadap Integrasi Kebijakan dan Sosial (f^2=0,135), sedangkan yang terkecil terdapat pada Aksi Kolektif dan Norma Sosial terhadap Integrasi Kebijakan dan Sosial (f^2=0,031). Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing dimensi Green Action Masyarakat memiliki kontribusi individual yang relatif kecil, sehingga mitigasi dampak pariwisata tidak bergantung pada satu bentuk tindakan saja, tetapi merupakan hasil keterkaitan berbagai dimensi perilaku lingkungan.

Di sisi lain, nilai R^2 menunjukkan bahwa kombinasi keempat dimensi Green Action Masyarakat mampu menjelaskan 54,7% variasi Intervensi Preventif dan Teknis, 61,5% Pemantauan dan Ketahanan Ekosistem, serta 54,2% Integrasi Kebijakan dan Sosial. Dengan demikian, meskipun kontribusi setiap dimensi secara individual tergolong kecil, secara bersama-sama Green Action Masyarakat memiliki kemampuan penjelasan yang moderat terhadap Mitigasi Dampak Pariwisata.

Keterkaitan antardimensi tersebut menunjukkan bahwa mitigasi dampak pariwisata memerlukan pendekatan yang terpadu. Tindakan individu dapat menjadi dasar perilaku

lingkungan, literasi memberikan pemahaman, konservasi menjadi bentuk penerapan tanggung jawab terhadap sumber daya, sedangkan aksi kolektif dan norma sosial memperkuat konsistensi perilaku. Integrasi berbagai bentuk tindakan tersebut penting dalam konteks Desa Adat Kuta karena pengelolaan lingkungan destinasi melibatkan masyarakat, nilai sosial, serta kebijakan yang berjalan secara bersamaan.

Hasil ini juga sejalan dengan Gössling et al. (2012) yang menekankan pentingnya sinergi antara tindakan masyarakat dan kebijakan dalam mendukung keberlanjutan destinasi. Dengan demikian, penguatan Green Action Masyarakat tidak hanya diarahkan pada peningkatan perilaku individu, tetapi juga pada peningkatan literasi lingkungan, efisiensi sumber daya, partisipasi kolektif, dan dukungan norma serta kebijakan yang memungkinkan tindakan tersebut berlangsung secara konsisten.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi Green Action Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap seluruh dimensi Mitigasi Dampak Pariwisata di Desa Adat Kuta, Bali. Seluruh 12 hubungan antar dimensi memiliki *p-values* <0,05 dengan arah hubungan positif, sehingga seluruh hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa Tindakan Spesifik Individu, Konservasi Energi dan Sumber Daya, Literasi dan Tanggung Jawab Lingkungan, serta Aksi Kolektif dan Norma Sosial berperan dalam mendukung Intervensi Preventif dan Teknis, Pemantauan dan Ketahanan Ekosistem, serta Integrasi Kebijakan dan Sosial.

Nilai R^2 sebesar 0,547 pada Intervensi Preventif dan Teknis, 0,615 pada Pemantauan dan Ketahanan Ekosistem, dan 0,542 pada Integrasi Kebijakan dan Sosial menunjukkan kemampuan penjelasan model dalam kategori moderat. Sementara itu, nilai *effect size* (f^2) berada pada rentang 0,031–0,135 dan seluruhnya termasuk kategori kecil. Nilai f^2 terbesar terdapat pada hubungan Tindakan Spesifik Individu terhadap Integrasi Kebijakan dan Sosial (0,135).

Dengan demikian, Green Action Masyarakat merupakan salah satu faktor yang mendukung Mitigasi

Dampak Pariwisata di Desa Adat Kuta. Upaya mitigasi perlu didukung secara terpadu melalui tindakan individu, penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab, peningkatan literasi lingkungan, serta keterlibatan kolektif masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Akhirul, A., Witra, Y., Umar, I., & Erianjoni, E. (2020). Dampak negatif pertumbuhan penduduk terhadap lingkungan dan upaya mengatasinya. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan, 1*(3), 76–84.

ANTARA. (2021, January 1). *Kuta Beach cleared of 30 tons of marine litter*. ANTARA News. https://bali.antaranews.com/berita/222052/kuta-beach-cleared-of-30-tons-of-marine-litter

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2024). *Provinsi Bali dalam angka 2024*. BPS Provinsi Bali.

Bramwell, B., & Lane, B. (2011). Critical research on the governance of tourism and sustainability. *Journal of Sustainable Tourism, 19*(4–5), 411–421. https://doi.org/10.1080/09669582.2011.580586

Bukran, B., Ramdhani, R., & Mulawarman, L. (2025). Model pengembangan startup teknologi berkelanjutan: Integrasi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2*(3), 30–38. https://doi.org/10.63545/economist.v2i3.137

Gössling, S., Peeters, P., Hall, C. M., Ceron, J.-P., Dubois, G., Lehmann, L. V., & Scott, D. (2012). Tourism and water use: Supply, demand, and security. An international review. *Tourism Management, 33*(1), 1–15. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2011.03.015

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R*. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7

Hall, C. M. (2019). Constructing sustainable tourism

development: The 2030 agenda and the managerial ecology of sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism, 27*(7), 1044–1060. https://doi.org/10.1080/09669582.2018.1560456

Kock, N., & Hadaya, P. (2018). Minimum sample size estimation in PLS-SEM: The inverse square root and gamma-exponential methods. *Information Systems Journal, 28*(1), 227–261. https://doi.org/10.1111/isj.12131

Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research, 8*(3), 239–260. https://doi.org/10.1080/13504620220145401

Law, A., De Lacy, T., Lipman, G., & Jiang, M. (2016). Transitioning to a green economy: The case of tourism in Bali, Indonesia. *Journal of Cleaner Production, 111*, 295–305. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.12.070

Li, J., Coca-Stefaniak, J. A., Nguyen, T. H. H., & Morrison, A. M. (2024). Sustainable tourist behavior: A systematic literature review and research agenda. *Sustainable Development, 32*(4), 3356–3374. https://doi.org/10.1002/sd.2859

Liu, A., Ma, E., Wei, W., & Qu, H. (2023). From bystanders to actioners: A tri-theoretical exploration of residents' roles in tourist PEBs. *Journal of Destination Marketing & Management, 28*, 100778. https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2023.100778

Liu, P., Teng, M., & Han, C. (2020). How does environmental knowledge translate into pro-environmental behaviors? The mediating role of environmental attitudes and behavioral intentions. *Science of the Total Environment, 728*, 138126. https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138126

Liu, W., Ismail, H. N., & Tan, P. Y. (2025). Residents' pro-environmental behaviour in the tourism destination: A systematic literature review and

future research agenda. *Current Issues in Tourism*, 1–19. https://doi.org/10.1080/13683500.2025.2559415

Manuaba, I. N., & Sugianto, M. A. (2025). Tingkat intrusi air laut di wilayah pesisir Kecamatan Kuta Utara, Badung. *Jurnal Bali Membangun Bali, 6*(2), 107–114. https://doi.org/10.51172/jbmb.v6i2.466

Octaviani, N., Meliana, M., & Yudhistira, P. G. A. (2024). Encouraging pro-environmental behavior through environmental communication based on Tri Hita Karana. *Journal of Tourism Sustainability, 4*(2), 73–82. https://doi.org/10.35313/jtospolban.v4i2.122

Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2018). Hubungan antara sikap dengan perilaku pro-lingkungan ditinjau dari perspektif Theory of Planned Behavior. *Jurnal Psikologi, 14*(1).

Prawira, M. F. A., Ramadhani, I., Audita, V. N., Andrianto, R., & Prawira, A. B. A. (2024). Pro-environmental behaviour in tourism: A systematic literature review and future research directions. *Journal of Tourism Sustainability, 4*(2), 101–114. https://doi.org/10.35313/jtospolban.v4i2.137

Ruiz-Ballesteros, E. (2011). Social-ecological resilience and community-based tourism. *Tourism Management, 32*(3), 655–666. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2010.05.021

Sadiartha, A. A. N. G. (2017). Lembaga perkreditan desa sebagai penopang keajegan budaya ekonomi masyarakat Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies), 7*(2), 1–16. https://doi.org/10.24843/JKB.2017.v07.i02.p01

Steg, L., & Vlek, C. (2009). Encouraging pro-environmental behaviour: An integrative review and research agenda. *Journal of Environmental Psychology, 29*(3), 309–317. https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2008.10.004

Sutama, I. K., & Mudana, I. G. (2019). Application of green homestay

based on Bali local wisdom in Kuta Village of Bali. *Journal of Travel, Tourism and Recreation, 1*(1), 18–24. https://doi.org/10.22259/2642-908X.0101004

Triyuni, N. N., Puspita, N. P. L. A., Miranti, P. G. S., Sukmawati, N. M. R., & Anggana, I. P. S. (2024). Pro-environmental behavior in Munduk Ecotourism Village Buleleng. In *Proceedings of the International Conference on Sustainable Green Tourism Applied Science–Social Applied Science 2024* (pp. 645–652). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-622-2_71